

**REPRESENTASI KEGIGIHAN DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI
ATAS AWAN KARYA JOHN DE RANTAU**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI



Oleh:

Luqman Abdul Ghoniy

NIM. 302200029

Pembimbing:

Muchlis Daroini, M.Kom.I

NIDN. 2016078002

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl.Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website:<http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email:fuad@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luqman Abdul Ghoniyy
NIM : 302200029
Jurusan : Komunikasi
judul : Representasi Kegigihan Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan
Karya John De Rantau (Analisi Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Ponorogo, 7 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Luqman Abdul Ghoniyy

NIM. 302200029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl.Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website:<http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email:fuad@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Luqman Abdul Ghoniy
NIM : 302200029
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Representasi Kegigihan Dalam Film Denias Senandung Di
Atas Awan Karya John De Rantau (Analisis Semiotika
Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

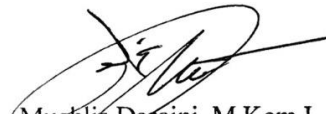
Ponorogo, 7 Maret 2024

Mengetahui,
Kajur



Kayyis Fathur Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Muchlis Daroini, M.Kom.I
NIDN. 2016078002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl.Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website:<http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email:fuad@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Luqman Abdul Ghoniyy
NIM : 302200028
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Representasi Kegigihan Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan Karya John De Rantau (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2024

Telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

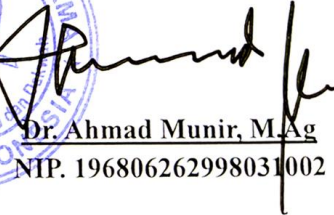
Hari : Kamis
Tanggal : 2 Mei 2024
Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. ()
2. Penguji 1 : Asna Istya M, M.Kom.I. ()
3. Penguji 2 : Muchlis Daroini, M.Kom.I. ()

Ponorogo, 2 Mei 2024

Pengesahan
Dekan




Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806262998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl.Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website:<http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email:fuad@iainponorogo.ac.id

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luqman Abdul Ghoniyy

NIM : 302200029

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Representasi Kegigihan Dalam Film Denias Senandung di Atas
Awan Karya John De Rantau (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Mei 2024

Luqman Abdul Ghoniyy
302200029

ABSTRAK

Luqman Abdul Ghoni, 2024. *Representasi Kegigihan Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan Karya John De Rantau (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muchlis Daroini, M.Kom.I

Kata Kunci : Representasi, Kegigihan, Film, Semiotika Roland Barthes

Film merupakan salah satu dari media komunikasi yang kini hadir ditengah-tengah khalayak masyarakat dan merupakan hasil dari perkembangan teknologi. Adanya film ini telah menarik banyak minat masyarakat untuk menikmati teknologi ini. Bahkan media televisi yang menjadi pelengkap hidup masyarakat menyimpulkan bahwa mereka hampir setiap waktu tidak dapat lepas dari dunia film. Film juga memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat, secara tidak langsung film bisa mempengaruhi kebijakan atau perilaku suatu khalayak masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes, yang menguraikan dimensi makna dengan memisahkan antara makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif merujuk pada makna yang konkret atau langsung, merupakan makna spesifik dari suatu tanda. Sementara itu, konotasi membawa makna yang bersifat subjektif; konotasi merujuk pada tanda yang terhubung dengan isi atau fungsi tanda lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana makna konotasi yang terkandung dalam film Denias, Senandung di Atas Awan, bagaimana makna denotasi yang terkandung dalam film Denias, Senandung di Atas Awan, dan bagaimana representasi kegigihan dalam film Denias, Senandung di Atas Awan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, serta representasi kegigihan dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

Hasil dari penelitian yaitu film Denias senandung diatas awan memberikan gambaran tentang perjuangan untuk mencari pendidikan yang layak dengan menghadapi berbagai rintangan yang ada. Dari hal tersebut terdapat nilai-nilai kehidupan yang berarti yang dapat diambil dan menjadi motivasi bagi para anak-anak yang sedang berjuang mencari pendidikan. Film ini juga menggambarkan betapa pentingnya pendidikan bagi perkembangan dan kesuksesan seorang anak. Kisah perjuangan Denias, seorang anak dari suku pedalaman Papua, untuk mendapatkan pendidikan di kota besar, yang menunculkan makna representasi pentingnya akses pendidikan yang merata bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Menurut Bittner komunikasi massa yaitu pesan yang disiarkan melalui media massa kepada banyak orang atau khalayak, maka dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa pasti menggunakan media massa. Media yang termasuk dalam media massa diantaranya adalah media elektronik seperti televisi dan radio, kemudian ada media cetak seperti majalah dan surat kabar, dan film sendiri sebagai komunikasi massa berupa film bioskop. Komunikasi massa umumnya selalu melibatkan lembaga atau komunikator yang bergerak dalam organisasi yang bersifat kompleks.¹

Media film menjadi salah satu alternatif yang utama, karena media ini memiliki kesan yang merakyat dalam memberikan pengaruh kepada khalayak umum. Mereka bahkan menjadikan media film ini sebagai guru dari konten media massa yang telah menyampaikan warisan sosial dari satu orang ke orang lain, bahkan sampai dari satu generasi ke generasi.²

Tentunya hal ini menjadi kesempatan yang baik bagi para pendakwah untuk menyisipkan nilai-nilai moral keislaman dalam sebuah film sehingga menimbulkan pengaruh efek positif kepada khalayak masyarakat yang melihatnya. Keunggulan lain yang dimiliki media film yaitu objek secara

¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Yogyakarta: Grasindo, 2016), 1

² William Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Jakarta Kencana, 2008),

langsung karena film termasuk kedalam kategori audio visual sehingga dapat dilihat dan didengarkan, serta mampu menggambarkan objek yang besar sampai yang kecil sekalipun.³

Film memiliki berbagai genre atau kategori, dan salah satu di antaranya adalah film drama. Genre ini sering kali fokus pada pengembangan karakter, plot yang mendalam, dan ekspresi emosional untuk menghasilkan pengalaman yang mendalam bagi penonton. Film drama dapat mencakup berbagai tema, mulai dari cerita romantis hingga konflik keluarga atau kisah kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk membangkitkan perasaan dan refleksi. Film *Denias*, Senandung di Atas Awan adalah salah satu film yang diproduksi pada tahun 2006, film ini memberikan banyak inspirasi kehidupan kepada penontonnya. Dalam alurnya, film ini diangkat dari kisah nyata yang menceritakan seorang anak bernama Denias (Albert Fakdawer) yang tinggal di pedalaman daerah kaki pegunungan Jayawijaya, Papua. Ia menempuh pendidikan atau sekolah di sebuah pondok di atas bukit yang dipimpin oleh Pak Guru (Mathias Muchus), seorang guru yang berasal dari Jawa.

Cerita ini mengisahkan perjuangan Denias dalam mencari ilmu. Sebelum ibunya meninggal, ia diberi pesan agar terus dapat bersekolah. Pak Guru juga yakin bahwa Denias memiliki bakat dalam matematika dan harus melanjutkan pendidikannya. Maleo (Ari Sihasale), seorang tentara, juga meyakinkan Denias bahwa ia harus pergi melewati gunung karena di sana terdapat sekolah yang baik.

³ Estu Miyarsod, "Eveloping Of Interactive Multimedia For The Study Of Cinematography" (Thesis: Graduate School, State University Of Yogyakarta, 2009), 1

Selanjutnya, film menceritakan perjalanan Denias seorang diri selama sepuluh hari. Dalam alur ceritanya, Denias mempunyai nyali dan tekad yang kuat untuk mengejar hal tersebut, meskipun ia berasal dari pedalaman tetapi tekadnya untuk mengejar pendidikan sangat luar biasa. Denias tetap berjuang untuk diterima di sekolah yang ternyata dimiliki oleh PT Freeport dan hanya ditujukan untuk anak-anak kepala suku atau suku terdekat. Meskipun itu terdengar tidak mungkin, karena Denias hanya anak dari masyarakat biasa dan tidak masuk kategori bisa diterima, tapi berkat kegigihan dan keberaniannya ia bisa dan berhasil masuk di sekolah tersebut.

Film Denias, Senandung di Atas Awan mengukir prestasi dengan berhasil masuk dalam panitia seleksi Piala Oscar tahun 2008. Meskipun dua film lainnya, yaitu Opera Jawa dan The Photograph, juga mengutarakan keinginan untuk ikut dalam seleksi tersebut, Denias menjadi satu-satunya yang berhasil terpilih untuk mewakili Indonesia dalam kategori film asing. Keberhasilan Denias mencerminkan apresiasi atas kualitas film Indonesia di tingkat internasional. Proses seleksi ini menunjukkan betapa ketatnya persaingan dalam mendapatkan tempat di panggung penghargaan bergengsi ini, dan Denias berhasil menyisihkan pesaing-pesaingnya untuk berpartisipasi dalam Piala Oscar. Ini menjadi pencapaian luar biasa bagi perfilman Indonesia, membuka jalan bagi lebih banyak pengakuan global terhadap karya-karya sinematik yang diproduksi di dalam negeri.

Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metode semiotika komunikasi Roland Barthes untuk menggali makna dari representasi kegigihan yang terdapat

dalam film Denias, Senandung di Atas Awan, dengan menganalisis potongan gambar atau percakapan dengan judul REPRESENTASI KEGIGIHAN DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN KARYA JOHN DE RANTAU (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana makna denotasi yang terkandung dalam film Denias, Senandung di Atas Awan?
2. Bagaimana makna konotasi yang terkandung dalam film Denias, Senandung di Atas Awan?
3. Bagaimana representasi kegigihan dalam film Denias, Senandung di Atas Awan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis makna denotasi yang terkandung dalam film Denias, Senandung di Atas Awan
2. Untuk menganalisis makna konotasi yang terkandung dalam film Denias, Senandung di Atas Awan
3. Untuk menganalisis representasi kegigihan dalam film Denias, Senandung di Atas Awan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terutama dalam dunia film sebagai salah satu media komunikasi dan juga menggali makna makna tersirat maupun tersurat yang tentunya dapat mempengaruhi khalayak masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah informasi bagi pembaca dan juga dapat memberikan manfaat untuk penggiat film khususnya dalam melakukan telaah sebuah film.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian film yang merujuk kepada sifat kegigihan, yaitu keuletan dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sebuah usaha. Telaah pustaka yang ada keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Penelitian pertama, yaitu penelitian tentang Representasi Kegigihan Pada Film Josee, The Tiger, And The Fish: Analisis Semiotika Roland Barthes yang dilakukan oleh Muhammad Sandi Maulana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang satu tokoh bernama Tsuneo yang mempunyai sifat gigih dalam meraih harapannya, sehingga peneliti dalam film ini merepresentasikan kegigihan seorang Tsuneo menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan konitasi dan denotasi, sehingga muncul sebuah kesimpulan dan pesan moral dari film terutama yang erat kaitannya dengan sifat kegigihan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu objeknya sama-sama tentang

representasi kegigihan dan sama-sama menggunakan teori Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu dapat dilihat dari judul film yang berbeda.⁴

Penelitian kedua yaitu tentang Analisis Semiotik Representasi Kegigihan di Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter yang dilakukan oleh Muhammad program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini menjelaskan seorang tokoh yang bernama Gon Freecss yang mengembara untuk menemukan ayahnya bernama Ging Freecss yang telah lama pergi. Kemudian sifat kegigihan tersebut direpresentasikan oleh peneliti menggunakan teori deskriptif dengan menginterpretasikan adegan-adegan yang terdapat dalam film tersebut dengan acuan atau referensi secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes dengan melihat tanda dan penanda, denotasi, konotasi serta mitos. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama merepresentasikan kegigihan dalam film, sedangkan perbedaannya terletak pada teori dan subjek penelitian.⁵

Ketiga yaitu penelitian tentang Representasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa yang dilakukan oleh Miftah Khusni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang seorang tokoh bernama Nania yang berasal dari

⁴ Muhammad Sandi Maulana, "Representasi Kegigihan Pada Film Josee, The Tiger, And The Fish" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia)

⁵ Muhammad, "Analisis Semiotik Representasi Kegigihan Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter" (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)

keluarga terpendang, memutuskan untuk menikah dengan Rafli yang berasal dari keluarga biasa saja bahkan dipandang sebelah mata oleh orang terdekatnya, akan tetapi sikap Rafli lah yang membuat Nania mau menikah dengannya. Sikap kesabaran tokoh Rafli ini lah yang direpresentasikan oleh peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama dari segi teori dan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dapat dilihat dari judul film yang berbeda.⁶

Keempat yaitu penelitian tentang Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru yang dilakukan oleh Lilis Widyawati, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam memahami pola asuh bagi anak yang sudah beranjak pada usia remaja, kemudian peneliti tersebut merepresentasikan pergaulan remaja dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu konotasi dan denotasi.⁷ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

⁶ Miftah Khusni, "Representasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa" (Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo)

⁷ Lilis Widyawati, "Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru" (Ponorogo: Skripsi Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama islam Negeri Ponorogo)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan statistik melainkan teknik analisis pengumpulan data untuk kemudian didefinisikan sesuai apa yang terlihat serta mengungkap makna di balik objek tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan mengungkap makna konotasi, denotasi, serta representasi kegigihan yang ada dalam film Denias Senandung di Atas Awan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan sebuah pengungkapan makna dan pendeskripsian dari sebuah tanda dari setiap adegan pada film tersebut. Penelitian ini erat hubungannya dengan masalah sosial terutama dalam dunia pendidikan dengan pemecahan masalah didalamnya, didasari oleh tinjauan dari berbagai sudut pandang dan ilmu pengetahuan yang relevan.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sebuah pengamatan yang berupa perkataan maupun adegan atau perbuatan. Apabila dipandang dari segi statistika, data merupakan sebuah fakta-fakta yang ada untuk kemudian diambil kesimpulan dari fakta tersebut. data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian langsung pada objek dan subjek yang sedang diteliti. Maka dari itu data ini merupakan hasil dari observasi dan pengamatan terhadap film Denias

Senandung di Atas Awan yang telah terpublikasi di channel YouTube Ari Sihasale dengan durasi 1:49:40.

[https://www.youtube.com/watch?v=BLfaYkVDV-](https://www.youtube.com/watch?v=BLfaYkVDV-A&pp=ygUdZGVuaWFzIHNIbmFuZHVuZyBkaSBhdGFzIGF3YW4%3D)

[A&pp=ygUdZGVuaWFzIHNIbmFuZHVuZyBkaSBhdGFzIGF3YW4%3D](https://www.youtube.com/watch?v=BLfaYkVDV-A&pp=ygUdZGVuaWFzIHNIbmFuZHVuZyBkaSBhdGFzIGF3YW4%3D)

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap data primer. Data ini diperoleh dari berbagai referensi terkait subjek yang objek yang diteliti yaitu tentang representasi kegigihan, baik itu dari buku, jurnal, skripsi, internet, karya ilmiah, dan file-file pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi berarti peneliti harus melihat langsung objek yang ingin diteliti guna mendapatkan data untuk penelitian. Metode ini dibagi menjadi tiga, yaitu observasi biasa, observasi terkendali, dan observasi terlibat. Observasi biasa yaitu peneliti tidak terlibat atau tidak berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Observasi terkendali yaitu objek penelitian tersebut dikendalikan dan diamati oleh peneliti, sedangkan observasi terlibat yaitu peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti, dengan cara melihat langsung serta menganalisis isi dalam film Denias Senandung di Atas Awan.⁸

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 97

Sedangkan dokumentasi adalah dokumen yang digunakan peneliti sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji bahan peneliti fakta-fakta yang ada tentang film Denias Senandung di Atas Awan. Dokumen yang dijadikan bukti ini berupa cuplikan film berupa scene/adegan yang berkaitan dengan representasi kegigihan.

4. Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif akan dianalisis apabila data empiris yang telah diperoleh berupa kata-kata, dan bukan berupa angka. Data dapat dianalisis setelah dikumpulkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan teknik observasi data dan diperoleh dalam bentuk tulisan maupun file berupa foto. Sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, data tersebut akan melalui proses terlebih dahulu, diantaranya yaitu proses pencatatan dan penyuntingan untuk mengambil data-data yang dibutuhkan saja.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data ini dilakukan dengan tiga cara yang terjadi secara bersamaan dan saling keterkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut terjadi secara bersamaan dalam proses sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data sampai data tersebut bisa dianalisis.⁹ Sehingga dalam penelitian ini metode tersebut akan digunakan untuk menganalisis data dalam memunculkan representasi kegigihan dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bogor: Refika Aditama, 2009), 339

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan teori dan konsep yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bagian ini memaparkan teori tentang representasi kegigihan dalam film Denias Senandung di Atas Awan yaitu teori representasi, semiotika Roland Barthes, pengertian sifat kegigihan, dan pengertian film.

BAB III : HASIL PENELITIAN / PAPARAN DATA

Bagian ini mencakup dua aspek utama, Pertama, terdapat penjelasan umum mengenai subjek penelitian, yang mencakup deskripsi umum tentang film Denias Senandung di Atas Awan. Ini mencakup gambaran secara keseluruhan tentang sinopsis dan pemain dalam film tersebut. Kedua, bagian ini juga akan

memuat data representasi yang terkait dengan sifat kegigihan dalam film tersebut. Hal ini mengacu pada bagaimana tema atau konsep kegigihan dipresentasikan dalam elemen visual berupa screenshot dari beberapa scenes atau adegan pada film Denias Senandung di Atas Awan..

BAB IV : ANALISIS DATA / PEMBAHASAN

Ini adalah tahap di mana penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Representasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Representasi merupakan sebuah makna perwakilan atau keadaan yang diwakili. Representasi merupakan sebuah tindakan menjelaskan dan memberikan makna sebuah objek berupa perbuatan atau seseorang yang bersifat tanda atau simbol, sehingga representasi mengartikan sebuah objek manusia atau kejadian melalui akal seseorang dengan mendeskripsikan atau mempresentasikan menggunakan gagasan dan kalimat yang muncul dibenak seseorang terkait dengan objek tersebut dengan bahasa yang logis agar mudah dipahami oleh khalayak umum.¹⁰

Representasi secara singkat yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menjabarkan makna. Representasi melibatkan dua hal penting, yaitu konsep pemikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling keterkaitan. Sesuatu hal yang dimiliki dan berada dalam pikiran seseorang, membuat seseorang tersebut mengetahui makna atas apa yang dimilikinya. Namun, makna tersebut tidak akan bisa dikomunikasikan tanpa adanya bahasa. Sebagai contoh konsep “gelas” dan mengetahui maknanya, maka orang lain tidak akan bisa mengetahui makna gelas (tempat yang digunakan untuk minum) jika seseorang tidak dapat mengungkapkan dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh orang lain.

Dalam konteks media, bahasa dan komunikasi, representasi dapat berupa suatu kata-kata, gambar, urutan, cerita dan lain-lain yang mewakili sebuah ide,

¹⁰ Sigit Surahman, “Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” (Serang: Jurnal Komunikasi, Universitas Serang Raya, 2014), 43

perasaan, fakta, dan lain sebagainya. Proses pengumpulan ide, pesan, ataupun pengetahuan dengan berbagai cara pemikiran ini disebut representasi.¹¹ Sebuah media akan merepresentasikan realitas dengan sebuah pemilihan pada realitas yang ada. Selain itu, representasi juga merupakan hal yang amat sangat penting dalam kehidupan berbudaya dan politik, seperti ras, gender, usia dan lain-lain yang menyangkut perbedaan.¹²

B. Semiotika Roland Barthes

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi analisis semiotika Roland Barthes, yang terkenal sebagai seorang praktisi model linguistik dengan pendekatan semiologi Saussurean. Barthes meyakini bahwa sistem tanda mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu kelompok tertentu.

Semiotika merupakan suatu bidang ilmu dan analisis yang menggunakan konsep tanda. Dalam perspektif Roland Barthes, semiotika meneliti aspek-aspek kemanusiaan dan memberikan makna pada objek-objek. Proses pemberian makna ini tidak hanya mencakup penyampaian informasi dan konteks komunikasi objek, tetapi juga melibatkan pembentukan suatu sistem terstruktur dari tanda-tanda. Dengan kata lain, memaknai sebuah objek tidak hanya terbatas pada transfer informasi, melainkan juga melibatkan kontribusi dalam membentuk suatu sistem yang memiliki struktur tanda-tanda yang terorganisir.¹³

¹¹ Evi Rosfiantika, Representasi “Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2” (Sumedang: Skripsi Universitas Padjadjaran, 2017), 48

¹² Ganjar Wibowo, *Representasi Perempuan Dalam Film Siti* (Jakarta: Skripsi Universitas Sahid Jakarta, 2019), 52

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 15

Roland Barthes mengklasifikasikan makna menjadi dua jenis utama, yakni makna denotatif dan konotatif.

1. Makna Denotatif

Makna denotatif merujuk pada makna langsung atau nyata dari suatu tanda, merupakan pemberian makna atau menjelaskan arti dari sesuatu. Merupakan pemahaman yang secara langsung terkait dengan apa yang secara konkret atau nyata direpresentasikan oleh tanda tersebut. Ini seringkali berkaitan dengan pemahaman yang didasarkan pada pengalaman langsung atau informasi spesifik yang diterima dari tanda atau simbol tersebut. Dengan demikian, makna denotatif berfungsi sebagai cara untuk memberikan penjelasan atau memahami arti dari suatu hal dengan cara yang paling literal atau langsung, terutama dalam konteks komunikasi atau pengalaman yang spesifik.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif melibatkan aspek emosional dan nilai-nilai budaya dari pembaca ketika berinteraksi dengan tanda. Ini berarti bahwa makna sebuah tanda tidak hanya terbatas pada makna denotatif atau makna literalnya, tetapi juga membawa konotasi atau asosiasi yang lebih dalam yang terbentuk oleh pengalaman, budaya, dan konteks individu pembaca. Sebagai contoh, makna denotatif dari kata "mawar" adalah jenis bunga tertentu, sementara makna konotatif melibatkan aspek tambahan seperti gambaran atau apa saja yang berkaitan dengan tentang mawar. Konotasi membawa

makna yang bersifat subjektif dan berhubungan dengan fungsi tanda yang lebih luas atau kontekstual.¹⁴

3. Makna Mitos

Dalam perspektif Barthes, konotasi sering dianggap sebagai bagian dari proses ideologis yang disebut mitos, yang bertugas untuk mengekspos atau memberikan justifikasi terhadap nilai-nilai khusus. Dalam konteks mitos, terdapat pola tiga dimensi yang dikenal sebagai penanda, petanda, dan tanda. Penanda adalah elemen-elemen konkret atau simbol-simbol dalam mitos yang mengarah pada makna yang lebih dalam. Petanda adalah representasi yang terbentuk oleh penanda-penanda ini, membentuk naratif atau struktur cerita yang mengandung makna. Tanda adalah hasil akhir dari interaksi antara penanda dan petanda, menciptakan keseluruhan makna atau interpretasi dari mitos tersebut.

Mitos merupakan sebuah cerita atau narasi yang dipergunakan oleh suatu budaya untuk menjelaskan atau memperoleh pemahaman tentang berbagai aspek dari kenyataan atau alam. Dalam konteks ini, mitos bukan hanya sekadar cerita, tetapi juga merupakan alat untuk menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan dunia suatu masyarakat. Dengan memahami struktur dan fungsi mitos dalam kerangka Barthes, kita dapat mengungkap lapisan-lapisan ideologi dan pemahaman kultural yang tersembunyi di dalamnya.¹⁵ Akan tetapi dalam penelitian ini tidak

¹⁴ Ibid., 127

¹⁵ Lilis Widyawati, "Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru" (Ponorogo: skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo), 20

dicantumkan analisis mengenai mitos karena cerita atau alur dalam film ini diambil berdasar kisah nyata.

C. Pengertian Sifat Kegigihan

Kegigihan atau dalam kata lain disebut grit merupakan sebuah kesadaran yang ada pada diri seseorang untuk meraih apa yang diinginkannya dengan penuh semangat berjuang serta tidak mudah untuk putus asa. Kegigihan adalah sifat atau tindakan yang melibatkan upaya dengan terus berusaha demi mencapai apa yang diinginkan. Ini melibatkan komitmen dan kontrol diri yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkan, bahkan ketika menghadapi rintangan atau hambatan. Orang yang gigih memiliki kemampuan untuk tetap fokus dan bersikeras dalam usahanya, tanpa mengalami kehilangan semangat atau motivasi meskipun menghadapi tantangan yang sulit. Mereka juga mampu mempertahankan kendali diri dan membuat keputusan yang tepat serta bijaksana demi mencapai tujuan mereka. Dengan adanya kegigihan ini, seseorang mampu menjaga konsistensi dalam upaya mereka dan mengarahkan energi mereka secara efektif menuju pencapaian hasil yang diharapkan.¹⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sifat kegigihan dalam diri seseorang, di antaranya adalah usia, dimana jika seseorang telah berusia semakin dewasa akan memiliki rasa kegigihan yang lebih tinggi karena semakin bertambahnya pengalaman-pengalaman yang dia lalui dalam menjalani rintangan kehidupan. Pendidikan seseorang yang memiliki rasa kegigihan yang

¹⁶ Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*, 2

tinggi tentu akan menginginkan pendidikan yang tinggi pula, dan seseorang yang memiliki rasa kegigihan yang tinggi akan memiliki prestasi yang besar dibanding seseorang yang tidak memiliki rasa kegigihan yang tinggi. Selain itu, berbicara tentang karir, orang yang memiliki rasa kegigihan yang tinggi akan tidak mudah untuk berganti-ganti karir dengan dasar atas pendiriannya.¹⁷

Dalam beberapa penelitian telah menyimpulkan hasil dan membuktikan bahwa sebuah bakat dan kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak menjamin akan kesuksesannya, dan justru sebaliknya, hal itu bahkan dapat menurunkan kualitas kinerja dari seseorang tersebut, terkecuali didukung usaha yang kuat pula. Selain itu, sebuah usaha yang didukung atau dibarengi dengan sifat kegigihan itu jauh lebih utama. Seseorang harus mengasah bakat tersebut dibarengi dengan praktek, bukan hanya sebuah teori, agar menjadikan bakat tersebut menjadi sebuah keterampilan yang sempurna dan tertata. Setelah itu seseorang tersebut juga harus menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan yang telah dia miliki untuk menghadapi serta memecahkan atau memberi solusi pada masalah yang nyata guna mencapai keberhasilan.¹⁸

D. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu dari media komunikasi yang kini hadir ditengah-tengah khalayak masyarakat dan merupakan hasil dari

¹⁷ Ornella Octa Riyanti, "Hubungan Antara Perilaku Disiplin Dengan Kegigihan Pada Mahasiswa," Malang: Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, hal 4

¹⁸ Angela Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 2

perkembangan teknologi. Adanya film ini telah menarik banyak minat masyarakat untuk menikmati teknologi ini. Bahkan media televisi yang menjadi pelengkap hidup masyarakat menyimpulkan bahwa mereka hampir setiap waktu tidak dapat lepas dari dunia film. Film juga memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat, secara tidak langsung film bisa mempengaruhi kebijakan atau perilaku suatu khalayak masyarakat itu sendiri.¹⁹

Dalam pembuatan sebuah film, terdapat beberapa komponen penting yang mendukung keseluruhan proses produksinya. Ini merupakan sebuah sistem di mana berbagai elemen harus bekerja secara sinergis untuk menciptakan karya yang berkualitas. Berikut beberapa elemen pendukung pembuatan film.

a. Produser

Seorang produser dalam industri film memiliki tanggung jawab yang sangat luas dan penting. Mereka adalah individu yang bertanggung jawab atas semua tahap produksi sebuah film, mulai dari perencanaan awal hingga menjadi sebuah film yang sesuai dengan harapan. Namun, peran produser tidak berhenti di situ. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola pemasaran dan distribusi film. Hal ini termasuk merancang strategi pemasaran yang efektif, bekerja sama dengan tim pemasaran untuk menciptakan materi promosi yang menarik, serta menjalin kemitraan dengan pihak lain seperti bioskop dan platform streaming untuk

¹⁹ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), 2

menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, produser juga berperan dalam memastikan bahwa film yang diproduksi sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku.

b. Penulis Skenario / Naskah

Seorang penulis skenario adalah individu yang bertanggung jawab untuk merancang dan menuliskan ide-ide serta cerita dalam sebuah film. Proses penulisan dimulai dengan pembuatan outline, yang merupakan kerangka dasar cerita yang dilengkapi dengan beberapa penjelasan mengenai plot, karakter, dan konflik yang akan dikembangkan. Setelah itu, penulis akan mengisi detail-detail yang diperlukan untuk mengembangkan cerita tersebut sesuai dengan visi dan arahan yang diinginkan. Dalam skenario, akan dijelaskan secara rinci awal setting atau bagaimana lokasi pertama kali ditampilkan, penggambaran tokoh-tokoh utama beserta sifat dan karakteristik mereka, serta pergerakan kamera yang digunakan untuk memvisualisasikan cerita secara efektif. Dengan demikian, penulis skenario memiliki peran penting dalam menggambarkan cerita menjadi sebuah karya visual yang dapat dipahami dan dinikmati oleh penonton.

c. Sutradara

Seorang sutradara adalah individu yang memiliki peran kunci dalam produksi sebuah film. Tugas utamanya adalah mengambil konsep cerita dari skrip dan mengubahnya menjadi sebuah karya visual yang bisa dinikmati oleh penonton. Sebagai otak di balik layar, sutradara memiliki tanggung jawab besar dalam setiap tahap produksi film. Mereka

bertanggung jawab atas arah artistik keseluruhan film, mulai dari memilih lokasi pengambilan gambar hingga mengarahkan para aktor dan aktris dalam memerankan karakter mereka.

Peran sutradara tidak hanya terbatas pada mengatur permainan akting para pemain utama, tetapi juga mencakup koordinasi dengan tim produksi untuk memastikan semua elemen teknis seperti pencahayaan, pengaturan kamera, dan desain set mendukung visi artistik yang diinginkan. Dengan demikian, sutradara memainkan peran sentral dalam menghasilkan hasil akhir yang memuaskan bagi semua pihak terlibat dalam produksi film tersebut. Keberhasilan sebuah film sering kali bergantung pada kemampuan sutradara untuk menggabungkan visi kreatifnya dengan keterampilan teknis dan kolaborasi yang kuat dengan seluruh tim produksi.

d. Aktor dan Aktris

Aktor adalah seorang pria yang mengambil peran dalam sebuah cerita film. Tugas seorang aktor adalah untuk membawakan karakter yang telah ditetapkan dalam skrip, dan untuk menyampaikan emosi, motivasi, dan konflik yang dimiliki oleh karakter tersebut kepada penonton. Sebaliknya, seorang aktris adalah seorang wanita yang juga melakukan hal yang sama, yaitu memainkan peran dalam film yang sama. Baik aktor maupun aktris memiliki tanggung jawab yang sama dalam membawa cerita kehidupan melalui interpretasi karakter mereka. Keduanya adalah pusat perhatian dalam sebuah produksi, memegang peran penting dalam

menarik perhatian penonton dan membuat mereka terlibat dalam alur sebuah film.

e. Juru Kamera

Seorang juru kamera atau kameramen adalah individu yang bertanggung jawab atas pengoperasian kamera dalam pembuatan film. Dalam industri film, peran kamera sangatlah vital karena kamera berfungsi sebagai alat utama untuk merekam adegan yang diperankan oleh para aktor dan aktris. Namun, pekerjaan juru kamera tidak hanya sebatas merekam objek. Mereka harus memiliki pertimbangan yang matang dalam pengambilan gambar, termasuk pemilihan sudut pandang yang tepat serta mampu menangkap emosi yang sesuai dengan nuansa yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut.

Pemilihan sudut pandang merupakan aspek penting dalam menciptakan kesan visual yang diinginkan dalam sebuah adegan. Juru kamera harus memilih sudut yang paling mendukung untuk menyoroti aksi dan emosi dari para pemainnya. Misalnya, pengambilan gambar dari sudut mata kiri atau kanan bisa memberikan kesan yang berbeda terhadap karakter dalam adegan tersebut. Selain itu, pemilihan lensa yang tepat juga dapat memengaruhi persepsi visual penonton terhadap adegan.

Selain memperhatikan aspek visual, juru kamera juga harus peka terhadap emosi yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut. Mereka harus mampu membaca dan menangkap ekspresi serta gerak tubuh para aktor dan aktris untuk menghasilkan rekaman yang mengena dan

memukau. Dengan demikian, kamera menjadi alat yang sangat penting dalam menyampaikan cerita dalam sebuah film, dan kemampuan seorang juru kamera dalam mengoperasikannya dengan baik sangatlah vital dalam kesuksesan produksi film tersebut.

Dalam sebuah film adakalanya isi cerita didalamnya menghadirkan sebuah realita dari kehidupan nyata. Hal tersebut tentunya akan membuat sebuah film bisa menjadi interpretasi ataupun persepsi bagi masyarakat dengan dikemas oleh berbagai unsur pendukung agar tercipta kesan menarik untuk ditonton sekaligus menjadi sebuah media hiburan yang menyenangkan. Ada beberapa pendekatan untuk melihat sebuah realita film, salah satunya adalah film sebagai satu karya khas auteur. Auteur sendiri berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti “penulis”. Dalam konteks cinema, auteur merupakan sebuah gambaran dari seorang sutradara yang mempunyai rasa tingkat tinggi di seluruh aspek film. Dengan demikian tentu akan memunculkan makna-makna atau informasi baik tersurat maupun tersirat didalam realita sebuah film, karena sebuah realita film akan benar-benar terlihat nyata apabila disertai oleh banyak elemen pendukung.²⁰

2. Jenis-Jenis Film

film pada dasarnya terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu sebagai berikut.

²⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama), 20

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah sebuah jenis film yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau realitas tertentu dengan mengambil cerita dari peristiwa yang sebenarnya terjadi di suatu tempat. Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian yang melibatkan masyarakat, tetapi juga mencakup berbagai tayangan lainnya seperti hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, dan teknologi. Dalam beberapa hal, pembuatan film dokumenter sering kali terbatas oleh kebutuhan akan "dokumen" yang menggambarkan kejadian yang faktual dan autentik. Ini berarti bahwa film dokumenter berusaha untuk merekam realitas dengan seakurat mungkin, tanpa adanya unsur fiksi atau rekayasa. Dengan demikian, tujuan utama dari film dokumenter adalah untuk memberikan pandangan yang objektif dan informatif mengenai suatu topik atau kejadian.

Proses pembuatan film dokumenter seringkali melibatkan riset yang mendalam untuk mengumpulkan informasi yang tepat, serta pengambilan gambar atau rekaman yang menggambarkan kejadian dengan seakurat mungkin. Hal ini dilakukan untuk memberikan penonton pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang subjek yang diangkat dalam film dokumenter tersebut.

Dengan demikian, film dokumenter tidak hanya menjadi sebuah media hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan dan dunia sekitar.

b. Film Pendek dan Panjang

Film pendek adalah jenis film dengan durasi cerita kurang dari 60 menit. Banyak pembuat film menggunakan format ini sebagai jembatan atau sebagai bahan percobaan untuk membuat film-film berdurasi panjang. Mereka sering kali memanfaatkan film pendek untuk menguji ide, teknik pengambilan gambar, atau untuk mengasah keterampilan mereka dalam bercerita secara visual. Film pendek juga bisa menjadi wadah bagi para sineas untuk bereksperimen dengan narasi yang lebih singkat dan fokus.

Di sisi lain, film panjang adalah film dengan durasi lebih dari 60 menit. Film jenis ini biasanya ditujukan untuk diputar di bioskop atau dalam format VCD/DVD. Mereka memiliki waktu yang lebih luas untuk mengembangkan cerita, karakter, dan tema secara mendalam. Dengan durasi yang lebih panjang, para pembuat film dapat mengeksplorasi berbagai aspek cerita dengan lebih rinci dan mendalam.

Secara umum, film berdurasi panjang merupakan yang paling banyak diproduksi dan tersedia di pasaran dibandingkan dengan jenis film lainnya. Mereka memiliki daya tarik yang lebih besar bagi penonton karena menawarkan pengalaman sinematik yang lebih lengkap dan memuaskan.

BAB III

PAPARAN DAN TEMUAN DATA PADA FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN

A. Film Denias Senandung di Atas Awan

Film "Denias, Senandung di Atas Awan" disutradarai oleh John de Rantau dan diproduksi pada tahun 2006. Film ini menampilkan sejumlah aktor terkenal seperti Albert Thom Joshua Fakhawer, Ryan Stevano William Manoby, Ari Sihale, Nia Zulkarnaen, dan Marcella Zalianty. Karya ini berhasil mencuri perhatian, bahkan masuk dalam panitia seleksi untuk Piala Oscar tahun 2008. Di antara sejumlah film Indonesia yang ingin diseleksi, seperti Opera Jawa dan The Photograph, "Denias, Senandung di Atas Awan" adalah satu-satunya yang terpilih untuk kategori film asing. Keberhasilan ini menandai pengakuan internasional atas nilai seni dan cerita yang kuat yang diusung oleh film ini.²¹

1. Sinopsis Film Denias Senandung di Atas Awan

Film ini mengisahkan tentang perjuangan seorang anak suku pedalaman Papua bernama Denias untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seluruh setting lokasi film dilakukan di pulau Cendrawasih, menampilkan keindahan alam dan kehidupan masyarakat Papua. Cerita dalam film ini diadaptasi dari kisah nyata seorang anak Papua yang bernama Janias. Dalam perjalanan Denias, penonton dapat menyaksikan tantangan yang dihadapinya dalam mengakses pendidikan, serta bagaimana ia mengatasi berbagai rintangan yang menghadang. Selain menyajikan kisah inspiratif, film ini juga

²¹ [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Denias, Senandung di Atas Awan](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Denias,_Senandung_di_Atas_Awan) (diakses pada : Minggu, 18 Februari 2024, 09:12)

memperlihatkan keindahan provinsi Papua yang berhasil direkam dengan begitu indahnya, menghadirkan pemandangan alam yang memukau dan kekayaan budaya yang unik.

Dalam film ini nama tokoh utama yaitu Denias. Berdasar kisah nyata, dia adalah seorang anak dari suku petani di pedalaman tengah Papua, memiliki semangat dan keinginan yang membara untuk bersekolah. Meskipun hidup di lingkungan yang mungkin tidak mendukung pendidikan secara luas, hasratnya untuk belajar selalu menggelora di dalam dirinya. Setiap kali ia mendengar kata-kata dorongan dan dukungan dari orang-orang yang ia cintai dan hormati, semangatnya semakin berkobar. Mereka memberikan motivasi tak terhingga baginya untuk mengejar impian pendidikannya, meskipun tantangan-tantangan besar mungkin menghadang di depan.²² Denias menemukan kesempatan untuk mewujudkan mimpinya melalui keberadaan sebuah sekolah darurat di desanya. Di sekolah tersebut, Denias belajar bersama dengan teman-teman sebaya dari desanya.

Denias tampak berbeda dengan teman-temannya; ia memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dan sikap yang baik. Selain itu, ia juga memiliki cita-cita dan motivasi yang kuat, serta menolak untuk terlibat dalam tindakan kekerasan. Sebelum meninggal dunia, ibu Denias sempat memberikan pesan penting kepada Denias untuk selalu rajin belajar dan mengejar pendidikan.

²² <https://www.festivalfilm.id/arsip/title/denias-senandung-di-atas-awan> (diakses pada : Sabtu, 17 Februari 2024, 16:35)

Pesan tersebut menjadi pendorong bagi Denias untuk terus berusaha keras dalam menempuh pendidikan dan mencapai cita-citanya.

Perbedaan karakter antara Denias dan temannya yaitu Noel sangat mencolok. Noel digambarkan sebagai anak yang nakal, malas, dan cenderung suka berkelahi. Ia merasa iri terhadap kecerdasan Denias dan sering mencoba mengajak Denias untuk terlibat dalam tindakan kekerasan. Meskipun Noel terus mendorong Denias untuk berkelahi, Denias tidak memendam dendam terhadapnya.

Noel adalah anak dari Bapak Kepala Suku Besar di desa Denias, yang memberinya rasa superioritas. Ia merasa bahwa sebagai anak kepala suku, ia memiliki kekuasaan untuk melakukan apa pun yang diinginkannya. Noel bahkan yakin bahwa hanya dia yang berhak untuk melanjutkan pendidikan ke kota, sementara teman-temannya, termasuk Denias, tidak pantas mendapatkan kesempatan yang sama.

Di sekolah darurat, Denias dan teman-temannya belajar di bawah bimbingan seorang guru dari Jawa yang dijuluki Pak Guru. Pak Guru adalah sosok yang bijaksana, namun terkadang menggunakan hukuman fisik ketika murid-muridnya melakukan kesalahan, seperti yang terjadi saat anak-anak keluar kelas sebelum waktu istirahat tiba dan dipukul dengan tongkat kayu satu per satu karena mendekati helikopter TNI yang memberikan bantuan pada Maieo. Noel menjadi sasaran kemarahan Pak Guru karena kentut, dan dihukum dengan disuruh melakukan squadjump. Meskipun demikian, ketika Denias dan Noel terlibat dalam perkelahian, Pak Guru menunjukkan sisi

bijaksananya dengan meleraikan mereka dan memberikan nasihat kepada Denias agar tetap bersekolah, menyebutnya sebagai anak yang pintar.

Namun, suatu hari, Denias harus merasa kecewa karena Pak Guru harus kembali pulang ke Jawa. Dengan kepergiannya, tidak ada lagi guru yang akan mengajar di sekolah tersebut, meninggalkan Denias dan teman-temannya tanpa arahan untuk melanjutkan pendidikan kedepan selanjutnya. Kesedihan akan kepergian Pak Guru telah melanda Denias dan teman-temannya, dan tangisannya pun dihamburkan kepada Maleo. Maleo adalah seorang tentara yang telah ditugaskan untuk menjaga keamanan desa tersebut, dan tiba-tiba dihadapkan pada permintaan yang tak terduga. Denias menginginkan Maleo untuk menggantikan posisi Pak Guru yang telah tiada, menjadi pengajar di sekolah tempat Denias berada. Awalnya, Maleo enggan menerima tawaran tersebut, karena ia adalah seorang tentara dengan tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Namun, melihat semangat yang membara dari Denias, Maleo akhirnya luluh dan bersedia mengambil peran itu. Ia memutuskan untuk menggunakan segala cara agar anak-anak di desa itu kembali bersemangat untuk belajar. Salah satu tindakannya adalah mengajak anak-anak naik helikopter TNI, untuk memberi mereka pandangan yang berbeda atas lingkungan mereka. Dari ketinggian udara, mereka bisa melihat kampung halaman mereka dengan senang dan ceria.

Namun, takdir berkata lain ketika sekolah darurat tempat mereka belajar roboh akibat gempa bumi berkekuatan 5.8 SR. Dalam keadaan yang berduka, Maleo bersama Denias dan anak-anak lainnya bergotong royong

membangun sekolah baru di tepi sungai. Namun, kebahagiaan mereka tak berlangsung lama. Noel, bersama ayahnya, Bapak Kepala Suku Besar, muncul dengan kemarahan karena pembangunan sekolah baru ini dilakukan tanpa izin mereka. Kekecewaan melanda semua pihak, termasuk Denias, yang telah berharap pada sekolah baru ini. Meskipun Maleo berusaha untuk berunding dengan Kepala Suku, namun tetap saja mereka tidak mendapat izin. Tetapi, Maleo tidak menyerah begitu saja. Di hari-hari berikutnya, ia berusaha menebarkan kebahagiaan dengan membagikan seragam sekolah kepada anak-anak. Gestur kecil ini membuat anak-anak senang dan terharu atas perhatian Maleo. Namun, akhirnya, Maleo harus menerima kenyataan pahit bahwa ia harus meninggalkan Desa tersebut, meninggalkan Denias dan anak-anak yang lainnya.

Denias akhirnya kembali terpuruk ketika Maleo harus meninggalkan desa mereka karena dipindah tugaskan. Meski penuh dengan kesedihan, perpisahan itu memicu tekad yang semakin bulat dalam diri Denias untuk mengejar impian sekolahnya di kota Jayak. Tanpa ragu, Denias nekad meninggalkan rumahnya, memulai perjalanan menuju kota. Dengan tekad yang kuat, ia berjuang melewati segala rintangan demi sampai ke kota yang menjadi tujuannya.

Tiba di kota, nasib membawanya bertemu dengan Enos, atau yang akrab disapa Minus Kareba. Meski hidup di kota tak semudah yang dibayangkan, Denias bersyukur memiliki Enos yang memberinya tempat untuk beristirahat, walaupun seadanya, dan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Dalam

keterbatasan itu, mereka bersama-sama bertahan, menghadapi segala tantangan yang datang.

Namun, keberuntungan berpihak pada Denias ketika ia menemukan sekolah impian yang selama ini ia idamkan. Kehadirannya di sekitar sekolah tersebut tak luput dari perhatian Ibu Gembala, sosok yang akhirnya menjadi penyelamatnya. Dengan belas kasih, Ibu Gembala membantu Denias untuk mewujudkan impian masuk ke sekolah yang selama ini ia impikan.

Ibu Gembala adalah seorang guru yang masih muda dan berasal dari Jawa. Ia dikenal memiliki pemikiran yang kritis dan pemberani. Perhatiannya sering tertuju pada Denias, yang sering terlihat di sekitar sekolah tempat dia mengajar. Denias menjadi menarik bagi Ibu Gembala, sehingga akhirnya mereka berdua bisa bertatap muka dan berbincang. Melalui interaksi ini, Ibu Gembala mulai memahami siapa sebenarnya Denias, apa yang dicita-citakannya, dan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. Ibu Gembala berencana untuk memasukkan Denias ke sekolahnya, namun kendalanya adalah Denias tidak memiliki raport, yang merupakan syarat masuk ke sekolah tersebut. Untuk mengatasi hambatan ini, Ibu Gembala mengundang Denias ke rumahnya untuk diuji kemampuannya dalam menulis, membaca, dan berhitung. Setelah melihat hasilnya, Ibu Gembala yakin bahwa Denias memiliki potensi yang besar. Oleh karena itu, meskipun Denias tidak memenuhi syarat formal, Ibu Gembala berjuang keras agar Denias bisa diterima di sekolahnya.

Perjuangan Ibu Gembala untuk memungkinkan Denias bersekolah di sekolah milik PT. Freeport ini melibatkan serangkaian negosiasi dengan pihak sekolah dan kepala suku. Awalnya, niat baik Ibu Gembala ini ditolak oleh pihak sekolah dan kepala suku. Mereka menolak gagasan tersebut dengan alasan bahwa Denias berasal dari suku yang jauh dari lokasi sekolah. Menurut kebijakan yang ada, hanya anak-anak dari kepala suku dan anak-anak suku terdekat yang diizinkan bersekolah di sana.

Namun, Ibu Gembala tidak menyerah begitu saja. Dengan pikiran yang kritis dan keberaniannya, dia berhasil mengubah pandangan pihak sekolah dan kepala suku. Melalui serangkaian argumen yang kuat dan meyakinkan, Ibu Gembala berhasil membuktikan bahwa Denias memiliki kemampuan untuk belajar di sekolah tersebut. Dia mungkin berasal dari suku yang berbeda, tetapi potensi dan bakatnya tidak boleh diabaikan. Dengan ketekunan dan keberanian, Ibu Gembala mampu membuka pintu kesempatan bagi Denias untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Di sekolah tersebut, Denias juga bertemu dengan Noel, ia tidak suka ketika melihat Denias berada di lingkungan sekolah yang sama dengannya. Noel bahkan berusaha mencelakai Denias ketika mereka sedang bermain lompat tali bersama Angel. Kejadian tersebut mengakibatkan Denias jatuh, dan Noel bahkan memiliki niat untuk melakukan kekerasan terhadapnya. Tidak hanya itu, Noel dan kawan-kawannya bahkan mengurung Denias di dalam gudang, menunjukkan perilaku intimidatif yang tidak dapat diterima.

Namun, berkat keberanian Angel, Denias berhasil diselamatkan dari situasi tersebut. Meskipun Noel terus melakukan gangguan dan kekerasan terhadap Denias, tetapi ada cahaya harapan dalam keakraban yang tumbuh antara Denias dengan Angel dan Enos, teman-teman baru yang membantunya melewati masa-masa sulit di sekolah tersebut.

Meskipun Denias mengalami banyak rintangan dan cobaan selama berada di sekolah tersebut, akhirnya dia meraih impian untuk belajar di tempat yang dia idamkan. Denias merasa sangat bersyukur karena bisa melanjutkan pendidikannya di sekolah ini, dia tidak hanya mendapat kesempatan untuk belajar, tetapi juga dapat membangun hubungan yang akrab dengan Noel serta teman-teman barunya, Angel dan Enos. Ini adalah kemenangan besar bagi Denias, tidak hanya dalam meraih pendidikan yang layak, tetapi juga dalam mengatasi kesulitan sosial yang dihadapinya.²³

2. Pemain Film Denias Senandung di Atas Awan

a. Albert Fakdawer (Denias)

Pernah menjadi peserta ajang pencarian bakat AFI Junior, kini telah menemukan panggilannya sebagai seorang penyanyi. Meskipun pada saat itu ia hanya berhasil meraih posisi juara kedua, namun kemampuan tarik suaranya memang telah teruji dan tidak perlu diragukan lagi.

b. Michael Jakarimilena (Samuel)

Mathias Muchus adalah seorang aktor senior yang telah mengukir reputasi gemilang dalam dunia seni peran. Kemampuan beraktingnya tidak diragukan lagi, menjadi sorotan utama dalam sejumlah film dan sinetron yang telah ia bintanginya hingga saat ini.

c. Audrey Papilaya (Ibu Denias)

Audrey Papilaya adalah seorang penyanyi jazz dan bintang akting film layar lebar Indonesia yang memiliki karier yang cemerlang di industri hiburan tanah air. Awalnya, Audrey memulai perjalanan musiknya dengan bergabung dalam grup band Moluccas, di mana bakatnya sebagai penyanyi jazz mulai terpancar. Namun, kemudian ia memutuskan untuk beralih haluan dengan menjadi vokalis dalam grup band Bunglon, yang memberinya panggung yang lebih luas untuk mengekspresikan bakatnya.

Pada sisi aktingnya, Audrey juga telah meninggalkan jejak yang mengesankan. Salah satu peran pentingnya adalah dalam film "Denias, Senandung Di Atas Awan", sebuah karya yang disutradarai oleh John de Rantau dan mengangkat kisah hidup di Papua. Dalam film tersebut, Audrey memerankan tokoh Ibu dari tokoh utama, Denias, yang diperankan oleh Albert Fakdawer.²⁴

d. Minus Coneston Karobe (Enos)

Minus Coneston Karobe, yang dikenal karena perannya sebagai Enos dalam film Denias: Senandung Di Atas Awan. Selain karyanya dalam

²⁴ <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/894/audry-papilaja> (diakses pada : Rabu, 21 Februari 2024, 08:38)

film Denias, ia juga membintangi sejumlah film dan serial televisi. Salah satu program terkenalnya adalah serial komedi di Trans TV yang berjudul Keluarga Minus.

e. Mathias Muchus (Pak Guru)

Mathias Muchus adalah seorang aktor senior yang telah menorehkan reputasi tak terbantahkan dalam dunia seni peran. Ia telah membintangi berbagai film dan sinetron yang melambungkan namanya hingga saat ini. Dengan karir yang panjang dan sukses, Mathias Muchus telah mengukir jejaknya sebagai salah satu tokoh penting dalam industri perfilman dan pertelevisian Indonesia.

f. Marcella Zalianty (Ibu Sam Koibur)

Marcella Zalianty memulai karirnya di dunia akting pada tahun 1999. Sekarang, pada usia 40 tahun, Marcella Zalianty masih tetap aktif di dunia hiburan. Meskipun demikian, ia tetap memprioritaskan perannya sebagai istri dari Ananda Mikola dan ibu dari dua anak.

g. Pevita Pearce (Angel)

Pevita Pearce, seorang aktris cantik yang juga merupakan adik dari Keenan Pearce, memerankan karakter Angel dalam film Denias: Senandung Di Atas Awan. Meskipun telah memulai karirnya dengan peran yang cukup mencuri perhatian, Pevita tetap konsisten dan aktif dalam dunia perfilman Indonesia. Kehadirannya yang sering terlihat dalam sejumlah film domestik menjadi bukti bahwa ia telah menjaga konsistensi dalam menjalani karirnya di dunia hiburan.

h. Nia Zulkarnaen (Ibu Asrama) dan Ari Sihasale (Maleo)

Nia dan Ari Sihasale, sebagai pasangan suami istri, tetap aktif dan berkecimpung dalam dunia perfilman Indonesia. Mereka terutama terlibat dalam Alenia Picture, sebuah rumah produksi yang mereka miliki bersama.²⁵



B. Data Representasi Sifat Kegigihan Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

Berikut adalah beberapa temuan data terkait dengan representasi sifat kegigihan dalam film Denias Senandung di Atas Awan.



1. Representasi Kegigihan Dalam Bertahan Hidup



No.	Visual	Keterangan
1.	 Berburu	Pada menit ke 04:03 menggambarkan Denias dan ke dua temannya sedang melakukan kegiatan berburu. Hewan yang mereka buru yaitu kuskus, sejenis monyet di wilayah itu. Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat di wilayah tersebut termasuk anak anak seusia Denias.

²⁵ <https://www.brilio.net/selebritis/ingat-film-denias-senandung-di-atas-awan-ini-kabar-7-pemainnya-200711u.html> (diakses pada : senin 19 Februari 2024, 14:33)



2.	 <p>Makan</p>	<p>Pada menit ke 1:00:18 memperlihatkan Denias yang telah berburu dan memakan hasil buruan tersebut untuk bertahan hidup karena berada di dalam hutan.</p>
3.	 <p>Mencuri</p>	<p>Pada menit ke 1:03:34 memperlihatkan Enos yang sedang mencuri sebuah makanan dari keranjang belanja milik seorang ibu-ibu disaat situasi lengah, sehingga dia tidak melewatkan kesempatan tersebut.</p>

2. Representasi Kegigihan Dalam Mencari Ilmu

1.	 <p>Berlari</p>	<p>Pada menit ke 07:43 memperlihatkan tokoh utama yaitu Denias yang sedang berlari. Dia berlari mengejar waktu ke sekolahnya karena jarak antar rumah dan sekolah yang lumayan jauh, sehingga dia kesiangan dan sudah terlambat.</p>
2.	 <p>Belajar</p>	<p>Pada menit ke 07:32 memperlihatkan anak-anak yang sedang belajar di sekolah darurat bersama pak guru termasuk Denias yang</p>

		merupakan salah satu muridnya
3.	 <p>Perjuangan</p>	Pada menit ke 1:28:36 memperlihatkan Enos yang tengah berjuang kembali pulang untuk mengambil raport, karena ibu gembala sempat berbicara bahwa jika ada raport maka dia bisa masuk ke sekolah tersebut.
4.	 <p>Ketekunan</p>	Pada menit ke 1:30:12 memperlihatkan Denias yang sedang mengerjakan soal test agar bisa masuk ke sekolah tersebut dengan didampingi oleh salah satu guru di sekolah tersebut. Dia sangat konsentrasi mengerjakan test tersebut, dengan ketekunan dan kecerdasannya dia berharap bisa lolos dan masuk di sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikannya seperti yang dikatakan ibu Denias dan juga pak guru serta Maleo.

3. Representasi Kegigihan Dalam Melatih Kedisiplinan


1.	 <p>Memberi hukuman</p>	<p>Pada menit ke 09:04 memperlihatkan pak guru yang sedang memberi hukuman kepada murid muridnya dengan cara memukul menggunakan tongkat kayu kecil karena keluar dari sekolah sebelum jam istirahat dikarenakan heran melihat helikopter yang mendarat didekat sekolah, sehingga mereka semua langsung berlari mendekati helikopter tersebut.</p>
		<p>Kemudian pada menit ke 10:17 memperlihatkan pak guru yang sedang menghukum Noel dengan cara disuruh squad jump karena buang angin (kentut) pada saat Noel menjalani hukuman sebelumnya (09:04), dan ditonton oleh teman temannya.</p>

4. Representasi Kegigihan Dalam Mencegah Tindakan Kekerasan

1.	 <p>Melerai perkelahian</p>	<p>Pada menit ke 09:36 memperlihatkan pak guru secara sigap melerai perkelahian anatar Denias dan Noel, karena sifat Noel yang</p>
----	--	--

		tidak suka kepada Denias dan selalu mengajaknya berkelahi.
--	--	--

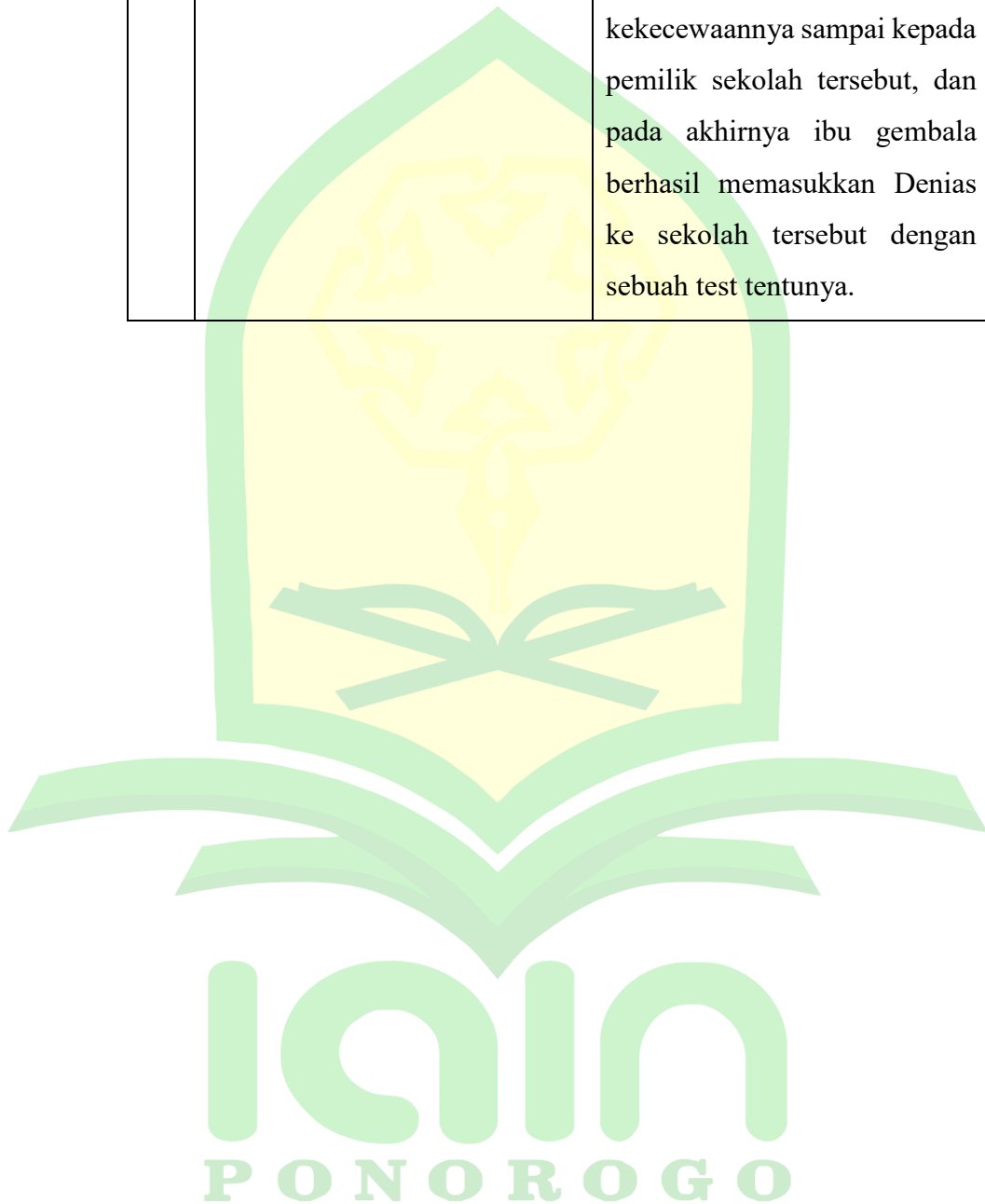
5. Reperesentasi Kegigihan Dalam Kegiatan Sosial

1.	 <p>Gotong royong</p>	<p>Pada menit ke 41:58 memperlihatkan anak-anak bersama Maleo bergotong royong membangun sekolah baru dikarenakan sekolah yang biasa mereka pakai ambruk akibat gempa. Mereka terlihat sangat antusias dan semangat melakukan hal tersebut karena mereka ingin terus bersekolah.</p>
----	--	--

6. Representasi Kegigihan Dalam Mempertahankan Keadilan

1.	 <p>Berdebat</p>	<p>Pada menit ke 1:19:49 memperlihatkan ibu gumbala bersama para staf guru melakukan rapat untuk pertimbangan agar Denias bisa masuk ke sekolah tersebut karena potensinya yang pintar dan cepat memahami pelajaran, hanya saja dia berasal dari suku pedalaman. Sedangkan sekolah tersebut hanya menerima anak dari kepala suku dan suku-suku.</p>
----	---	---



	<p>yang beada disekitar sekolah tersebut. Akan tetapi ibu gembala terus berusaha meluapkan pendapat dan kekecewaannya sampai kepada pemilik sekolah tersebut, dan pada akhirnya ibu gembala berhasil memasukkan Denias ke sekolah tersebut dengan sebuah test tentunya.</p>
--	---



BAB IV ANALISIS DATA

Berikut ini beberapa analisis data tentang denotasi, konotasi, dan representasi kegigihan dalam film Denias senandung di atas awan.


A. Analisis Makna Denotasi Film Denias Senandung di Atas Awan

No.	Visual	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Berburu</p>	<p>Pada menit ke 04:03 menggambarkan Denias dan ke dua temannya sedang melakukan kegiatan berburu. Hewan yang mereka buru yaitu kuskus, sejenis monyet di wilayah itu. Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat di wilayah tersebut termasuk anak anak seusia Denias.</p>
Denotasi		
<p>Makna denotasi dari gambar diatas yaitu memperlihatkan Denias dan kedua temannya sedang melakukan kegiatan berburu menggunakan panah yang dibuat secara sederhana menggunakan bambu yang dibentuk runcing pada ujung bambunya, dan busurnya juga menggunakan bambu. Hewan yang mereka buru adalah kuskus.</p>		
2.		<p>Pada menit ke 1:00:18 memperlihatkan Denias yang telah berburu dan memakan hasil buruan tersebut untuk</p>

	Makan	bertahan hidup karena berada di dalam hutan.
--	-------	--

Denotasi

Makna denotasi dari gambar di atas yaitu terlihat Denias yang sedang memakan hewan hasil buruan di tengah hutan belantara, dia membakar hewan tersebut sebelum dimakan dengan kaayu bakar dan alat seadanya.


3.	 <p>Mencuri</p>	Pada menit ke 1:03:34 memperlihatkan Enos yang sedang mencuri sebuah makanan dari keranjang belanja milik seorang ibu-ibu disaat situasi lengah, sehingga dia tidak melewatkan kesempatan tersebut.
----	---	---

Denotasi

Makna denotasi dari gambar diatas adalah terlihat tangan Noel yang sedang mengambil makanan dari keranjang orang lain tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari pemilik makanan tersebut.


4.	 <p>Berlari</p>	Pada menit ke 07:43 memperlihatkan tokoh utama yaitu Denias yang sedang berlari. Dia berlari mengejar waktu ke sekolahnya karena jarak antar rumah dan sekolah
----	--	--

		yang lumayan jauh, sehingga dia kesiangan dan sudah terlambat.
Denotasi		
Makna denotasi dari gambar diatas yaitu terlihat Denias sedang tergesa-gesa dan berlari menuju ke sekolah.		


5.	 <p style="text-align: center;">Perjuangan</p>	Pada menit ke 1:28:36 memperlihatkan Enos yang tengah berjuang kembali pulang untuk mengambil raport, karena ibu gembala sempat berbicara bahwa jika ada raport maka dia bisa masuk ke sekolah tersebut.
Denotasi		
Makna denotasi dari gambar diatas yaitu perjuangan Enos yang sedang kembali pulang melewati kubangan air yang luas akan tetapi tidak dalam.		


6.	 <p style="text-align: center;">Belajar</p>	Pada menit ke 07:32 memperlihatkan anak anak yang sedang belajar disekolah darurat bersama pak guru termasuk Denias yang merupakan salah satu muridnya
Denotasi		


Makna denotasi dari gambar diatas yaitu terlihat murid di sekolah sederhana pedalaman Papua yang sedang menulis sebuah pelajaran di sekolah yang sangat sederhana.

7.	 <p>Ketekunan</p>	<p>Pada menit ke 1:30:12 memperlihatkan Denias yang sedang mengerjakan soal test agar bisa masuk ke sekolah tersebut dengan didampingi oleh salah satu guru di sekolah tersebut. Dia sangat konsentrasi mengerjakan test tersebut, dengan ketekunan dan kecerdasannya dia berharap bisa lolos dan masuk di sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikannya seperti yang dikatakan ibu Denias dan juga pak guru serta Maleo.</p>
Denotasi		


Makna denotasi dari gambar diatas yaitu terlihat Denias sedang fokus mengerjakan ujian test masuk sekolah di kota untuk melihat seberapa kemampuannya untuk bisa masuk disekolah fasilitas tersebut.

8.	 <p>Memberi hukuman</p>	<p>Pada menit ke 09:04 memperlihatkan pak guru yang sedang memberi hukuman kepada murid muridnya dengan cara memukul menggunakan tongkat kayu</p>
----	--	---

		<p>kecil karena keluar dari sekolah sebelum jam istirahat dikarenakan heran melihat helikopter yang mendarat didekat sekolah, sehingga mereka semua langsung berlari mendekati helikopter tersebut.</p>
		<p>Kemudian pada menit ke 10:17 memperlihatkan pak guru yang sedang menghukum Noel dengan cara disuruh squat jump karena buang angin (kentut) pada saat Noel menjalani hukuman sebelumnya (09:04), dan ditonton oleh teman temannya.</p>
Denotasi		
<p>Makna denotasi dari gambar pertama yaitu pak guru yang terlihat mengeluarkan ekspresi marah dan memukul bokong muridnya menggunakan kayu kecil. Kemudian pada gambar kedua Noel terlihat melakukan squat jump ditempat yang ditonton oleh teman-temannya.</p>		


9.	 <p style="text-align: center;">Melerai perkelahian</p>	<p>Pada menit ke 09:36 memperlihatkan pak guru secara sigap melerai perkelahian anatar Denias dan Noel, karena sifat Noel yang tidak suka kepada Denias dan selalu mengajaknya berkelahi.</p>
Denotasi		

Terlihat pada gambar diatas pak guru sedang meleraai sebuah perkelahian antara Denias dan Noel ditengah anak-anak lain yang sedang menonton mereka.

10.	 <p style="text-align: center;">Gotong royong</p>	<p>Pada menit ke 41:58 memperlihatkan anak anak bersama Maleo bergotong royong membangun sekolah baru dikarenakan sekolah yang biasa mereka pakai ambruk akibat gempa. Mereka terlihat sangat antusias dan semangat melakukan hal tersebut karena mereka ingin terus bersekolah.</p>
-----	--	--

Denotasi

Terlihat pada gambar diatas Maleo mengajak anak-anak sekolah untuk bergotong royong membangun sebuah honai sederhana. Mereka terlihat semangat dan antusias.


11.	 <p style="text-align: center;">Berdebat</p>	<p>Pada menit ke 1:19:49 memperlihatkan ibu gumbala bersama para staf guru melakukan rapat untuk pertimbangan agar Denias bisa masuk ke sekolah tersebut karena potensinya yang pintar dan cepat memahami pelajaran, hanya saja dia berasal dari suku pedalaman. Sedangkan sekolah tersebut</p>
-----	---	---

		<p>hanya menerima anak dari kepala suku dan suku suku yang beada disekitar sekolah tersebut. Akan tetapi ibu gembala terus berusaha meluapkan pendapat dan kekecewaannya sampai kepada pemilik sekolah tersebut, dan pada akhirnya ibu gembala berhasil memasukkan Denias ke sekolah tersebut dengan sebuah test tentunya.</p>
Denotasi		
<p>Terlihat dalam gambar diatas terdapat sekumpulan orang mengelilingi meja dan sedang malakukan rapat antara Ibu Gumbala beserta staf guru lainnya.</p>		

B. Analisis Makna Konotasi Film Denias Senandung di Atas Awan

No.	Visual	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Berburu</p>	<p>Pada menit ke 04:03 menggambarkan Danias dan ke dua temannya sedang malakukan kegiatan berburu. Hewan yang mereka buru yaitu kuskus, sejenis monyet di wilayah itu. Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat diwilayah tersebut termasuk anak anak seusia Denias.</p>
Konotasi		

Makna konotasi dari gambar diatas yaitu Denias bersama kedua temannya yang berburu di hutan. Pada dasarnya hutan adalah tempat yang bisa dikatakan berbahaya karena di dalamnya terdapat berbagai macam spesies binatang ataupun makhluk hidup yang diantaranya bisa membahayakan seseorang. Di sisi lain ada mitos bahwa didalam hutan juga salah satu tempatnya makhluk astra natural seperti jin dan sebagainya. Sehingga bisa dikatakan anak-anak tersebut adalah anak yang pemberani. Memanah juga merupakan salah satu olahraga untuk melatih konsentrasi dan fokus, sehingga secara tidak langsung kegiatan yang mereka lakukan juga melatih skill otak untuk selalu melakukan tindakan yang tepat. Kegiatan tersebut juga akan melatih jiwa mereka menjadi jiwa petualang di alam bebas.

2.	 <p>Makan</p>	<p>Pada menit ke 1:00:18 memperlihatkan Denias yang telah berburu dan memakan hasil buruan tersebut untuk bertahan hidup karena berada di dalam hutan.</p>
----	--	--

Konotasi


Makna konotasi dari gambar diatas adalah seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh dengan modal nekat dan tidak membawa bekal apapun sehingga dalam perjalanan tersebut dia sebisa mungkin mencari apa saja yang bisa dimakan untuk bertahan hidup.

3.	 <p>Mencuri</p>	<p>Pada menit ke 1:03:34 memperlihatkan Enos yang sedang mencuri sebuah makanan dari keranjang belanja milik seorang ibu-ibu</p>
----	--	--

		disaat situasi lengah, sehingga dia tidak melewatkan kesempatan tersebut.
--	--	---


Konotasi

Seseorang yang lapar jika dia tidak mempunyai iman yang kuat maka pasti akan melakukan perbuatan yang dilarang, seperti mencuri. Hal tersebut juga bisa terjadi karena adanya kesempatan yang diakibatkan lainnya pemilik barang dalam menjaga barang tersebut.

4.	 <p>Berlari</p>	Pada menit ke 07:43 memperlihatkan tokoh utama yaitu Denias yang sedang berlari. Dia berlari mengejar waktu ke sekolahnya karena jarak antar rumah dan sekolah yang lumayan jauh, sehingga dia kesiangan dan sudah terlambat.
----	--	---


Konotasi

Denias berlari karena mengejar waktu masuk sekolah, dia sudah terlambat untuk masuk ke sekolah. Berlari adalah salah satu tanda seseorang yang sedang tergesa-gesa, baik itu dalam mengejar sesuatu ataupun menepati sesuatu. Sebuah sekolahan biasanya telah menetapkan jam masuk sekolah, sehingga semua murid harus tepat waktu masuk pada jam tersebut, jika tidak maka akan terkena konsekuensi sesuai kenijakan sekolah atau guru yang mengampunya. Hal ini diterapkan untuk melatih kedisiplinan murid di sekolah tersebut.

5.	 <p data-bbox="651 622 810 656">Perjuangan</p>	<p data-bbox="954 306 1359 728">Pada menit ke 1:28:36 memperlihatkan Enos yang tengah berjuang kembali pulang untuk mengambil raport, karena ibu gembala sempat berbicara bahwa jika ada raport maka dia bisa masuk ke sekolah tersebut.</p>
----	---	--

Konotasi


Makna konotasi dari gambar diatas yaitu perjuangan Enos yang sedang kembali pulang untuk mengambil raport karena jika ada raport maka dia bisa melanjutkan sekolahnya, dan disitu terlihat Enos melewati sebuah kubangan air yang cukup luas karena mungkin itu jalan satu-satunya yang tercepat agar bisa sampai kerumah dan kembali lagi ke sekolah. sebuah perjuangan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Maka, jika seseorang menginginkan sesuatu baik itu berupa materi atau lainnya hendaknya dia memperjuangkan sesuatu tersebut, dan dalam perjuangan itu pasti ada rintangan dan hambatan yang harus dia hadapi.



6.	 <p data-bbox="683 1697 778 1731">Belajar</p>	<p data-bbox="954 1404 1359 1792">Pada menit ke 07:32 memperlihatkan anak anak yang sedang belajar disekolah darurat bersama pak guru termasuk Denias yang merupakan salah satu muridnya</p>
----	--	--

Konotasi


Gambar diatas memperlihatkan beberapa murid yang sedang menulis pelajaran yang telah disampaikan oleh pak guru. Para murid disekolah biasanya disuruh untuk mencatat pelajaran yang telah disampaikan

oleh guru, karena mendengarkan saja tidak cukup, mereka disuruh mencatat agar bisa dipelajari kembali diluar waktu sekolah. Selain itu, dengan mencatat juga dapat memperkuat pemahaman seputar materi yang telah disampaikan oleh guru.

7.	 <p style="text-align: center;">Ketekunan</p>	<p>Pada menit ke 1:30:12 memperlihatkan Denias yang sedang mengerjakan soal test agar bisa masuk ke sekolah tersebut dengan didampingi oleh salah satu guru di sekolah tersebut. Dia sangat konsentrasi mengerjakan test tersebut, dengan ketekunan dan kecerdasannya dia berharap bisa lolos dan masuk di sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikannya seperti yang dikatakan ibu Denias dan juga pak guru serta Maleo.</p>
Konotasi		
<p>Untuk masuk ke sebuah sekolah, terutama sekolah fasilitas atau sekolah favorit biasanya diberlakukan test pada semua siswa yang ingin masuk ke sekolah tersebut. Tetapi pada gambar diatas Denias berbeda dengan siswa lain, karena dia tidak memiliki raport sebagai persyaratan, akhirnya pihak sekolah memberikan test tersebut. Dia mengerjakan dengan gigih dan tekun, karena ketekunan akan membawa seseorang kepada keberhasilan.</p>		

8.	 <p>Memberi hukuman</p>	<p>Pada menit ke 09:04 memperlihatkan pak guru yang sedang memberi hukuman kepada murid muridnya dengan cara memukul menggunakan tongkat kayu kecil karena keluar dari sekolah sebelum jam istirahat dikarenakan heran melihat helikopter yang mendarat didekat sekolah, sehingga mereka semua langsung berlari mendekati helikopter tersebut.</p>
		<p>Kemudian pada menit ke 10:17 memperlihatkan pak guru yang sedang menghukum Noel dengan cara disuruh squat jump karena buang angin (kentut) pada saat Noel menjalani hukuman sebelumnya (09:04), dan ditonton oleh teman temannya.</p>
Konotasi		
<p>Pak guru sedang menghukum muridnya karena melakukan kesalahan. Pada gambar pertama pak guru menghukum semua murid, disebabkan mereka semua keluar kelas sebelum jam istirahat karena melihat hal yang menarik. Ini merupakan suatu ketidak disiplin mereka, sehingga harus menerima konsekuensi dari perbuatan tersebut. Kemudian pada gambar kedua, pak guru menghukum Noel sendirian dikarenakan Noel buang angin atau kentut sembarangan dan berbunyi keras saat menjalani hukuman sebelumnya bersama teman-teman,</p>		

sehingga mereka semua disuruh untuk istirahat kecuali Noel yang dihukum lagi dan menjadi tontonan teman-temannya. Ini berkaitan dengan etika yang kurang sopan dan tidak seharusnya dilakukan oleh murid di depan gurunya. Pak guru yang sedang memberi hukuman ini semata-mata tidak karena benci kepada mereka, justru itu adalah salah satu bentuk kasih sayangnya. Dengan cara menghukum tersebut, murid akan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

9.	 <p data-bbox="592 1039 853 1072">Melerai perkelahian</p>	<p data-bbox="948 752 1351 1120">Pada menit ke 09:36 memperlihatkan pak guru secara sigap melerai perkelahian anatar Denias dan Noel, karena sifat Noel yang tidak suka kepada Denias dan selalu mengajaknya berkelahi.</p>
----	---	---

Konotasi

Makna konotasi dari gambar diatas yaitu bahwa ketidaksukaan orang terhadap sesamanya pasti akan menumbulkan pergesehan jika bertemu, dan bisa berujung kedalam tindakan kekerasan seperti perkelahian, sekalipun itu dengan tangan kosong. Pak guru yang disitu statusnya adalah pendidik wajib untuk mencegah hal tersebut karena itu perbuatan yang tidak baik dan bisa mencelakakan diri sendiri maupun orang lain.

10.	 <p data-bbox="624 1890 821 1924">Gotong royong</p>	<p data-bbox="948 1630 1351 1939">Pada menit ke 41:58 memperlihatkan anak anak bersama Maleo bergotong royong membangun sekolah baru dikarenakan sekolah yang biasa mereka pakai ambruk</p>
-----	--	---

		akibat gempa. Mereka terlihat sangat antusias dan semangat melakukan hal tersebut karena mereka ingin terus bersekolah.
--	--	---

Konotasi

Anak-anak terlihat sangat antusias dalam bergotong royong membangun sebuah sekolah sederhana bersama Maleo. Hal ini tentunya akan membangun rasa kebersamaan yang kuat diantara mereka, dengan gotong royong maka pekerjaan yang berat pun akan terasa ringan.

<p>11.</p>	 <p>Berdebat</p>	<p>Pada menit ke 1:19:49 memperlihatkan ibu gembala bersama para staf guru melakukan rapat untuk pertimbangan agar Denias bisa masuk ke sekolah tersebut karena potensinya yang pintar dan cepat memahami pelajaran, hanya saja dia berasal dari suku pedalaman. Sedangkan sekolah tersebut hanya menerima anak dari kepala suku dan suku suku yang beada disekitar sekolah tersebut. Akan tetapi ibu gembala terus berusaha meluapkan pendapat dan kekecewaannya sampai kepada pemilik sekolah tersebut, dan pada akhirnya ibu</p>
------------	---	---



		gembala berhasil memasukkan Denias ke sekolah tersebut dengan sebuah test tentunya.
Konotasi		
<p>Pembelaan yang dilakukan Ibu Gumbala kepada Denias agar bisa masuk ke sekolah tersebut sangatlah kuat, tetapi peraturan dalam sekolah tersebut hanya anak kepala suku dan suku-suku terdekat yang boleh sekolah di tempat tersebut. Maka hal ini adalah suatu bentuk ketidakadilan sesama manusia, dan lebih-lebih itu berkaitan dengan pendidikan seorang anak yang notabene itu sangat penting untuk generasi muda Indonesia kedepannya. Tindakan Ibu Gumbala tersebut patut untuk diapresiasi karena dia sudah berusaha menegakkan kebenaran dengan mengkritik kebijakan yang kurang adil yang dikeluarkan oleh pemilik sekolah tersebut.</p>		

C. Analisis Representasi Kegigihan Film Denias Senandung di Atas Awan

1. Representasi Kegigihan Dalam Bertahan Hidup

Bertahan hidup adalah inti dari eksistensi bagi semua makhluk hidup di bumi. Setiap makhluk, dari tumbuhan hingga hewan, berjuang setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka atau menghindari bahaya yang mengancam keberlangsungan hidup mereka. Dalam perjuangan ini, mereka bisa mencari makanan, air, tempat perlindungan, dan lingkungan yang aman. Seiring dengan itu, mereka juga harus mempertimbangkan strategi untuk menghindari predasi, penyakit, atau bencana alam yang bisa mengancam keselamatan mereka. Dengan cara ini, bertahan hidup menjadi pusat

dari setiap aktivitas dan adaptasi yang dilakukan oleh makhluk hidup di bumi ini.

No.	Visual	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Berburu</p>	<p>Pada menit ke 04:03 menggambarkan Danias dan ke dua temannya sedang malakukan kegiatan berburu. Hewan yang mereka buru yaitu kuskus, sejenis monyet di wilayah itu. Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat diwilayah tersebut termasuk anak anak seusia Denias.</p>
2.	 <p style="text-align: center;">Makan</p>	<p>Pada menit ke 1:00:18 memperlihatkan Denias yang telah berburu dan memakan hasil buruan tersebut untuk bertahan hidup karena berada di dalam hutan.</p>

Analisis representasi gambar 1 dan 2 : memperlihatkan kegigihan dalam bertahan hidup dengan cara yang positif, akan tetapi juga apa sisi negatifnya. Sisi positif yaitu kegigihan mereka dala berburu di dalam hutan, karena hewan yang berada di hutan sejatinya adalah milik umum dan siapa saja boleh menangkap dan memakannya, kecuali ada hal tertentu yang berupa larangan dalam melakukan hal tersebut. Sisi negatifnya yaitu hewan yang mereka

buru adalah kuskus, dan kuskus sendiri adalah salah satu jenis hewan marsupialia yang dapat ditemukan secara endemik di wilayah Indonesia Timur, termasuk Papua, Maluku, Sulawesi, dan Timor. Populasi kuskus semakin menurun karena adanya kerusakan habitat dan aktivitas perburuan liar. Di Indonesia, terdapat empat genus kuskus yang telah diidentifikasi, yaitu Phalanger, Spilocuscus, Ailurops, dan Strigocuscus. Meskipun demikian, penyebarannya tidak terbatas hanya di Indonesia, karena kuskus juga dapat ditemukan di New Guinea dan sebagian wilayah Australia. Keberadaan kuskus menjadi penting untuk dilestarikan karena peranannya dalam ekosistem dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Upaya konservasi habitat dan pengendalian perburuan menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan hidup kuskus di masa depan.²⁶


3.	 <p>Mencuri</p>	<p>Pada menit ke 1:03:34 memperlihatkan Enos yang sedang mencuri sebuah makanan dari keranjang belanja milik seorang ibu-ibu disaat situasi lengah, sehingga dia tidak melewatkan kesempatan tersebut.</p>
----	--	--

²⁶ <https://www.brin.go.id/news/111409/kuskus-hewan-endemik-indonesia-timur-yang-kian>
(diakses pada : Sabtu, 02 Maret 2024, 09:57)

Analisis representasi gambar 3 : memperlihatkan kegigihan dalam bertahan hidup tetapi dengan cara yang salah, baik dalam pandangan hukum agama maupun negara. Pada gambar tersebut terlihat Noel yang sedang mengambil makanan yang bukan miliknya tanpa sepengetahuan pemilik makanan tersebut atau bisa dikatakan mencuri. Dalam pandangan Islam, mencuri hukumnya haram dan mendapatkan dosa, bahkan menurut hukum Islam pelaku pencuri dapat menerima hukuman yang sangat berat, berdasar Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 38 yang artinya : *“Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”*

2. Representasi Kegigihan Dalam Mencari Ilmu




Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, karena ilmu merupakan *nyawa* dari setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia. Dengan mempunyai ilmu kualitas diri seorang manusia bisa meningkat.

1.	 <p style="text-align: center;">Berlari</p>	<p>Pada menit ke 07:43 memperlihatkan tokoh utama yaitu Denias yang sedang berlari. Dia berlari mengejar waktu ke sekolahnya karena jarak antar rumah dan sekolah yang lumayan jauh, sehingga</p>
----	--	---

		dia kesiangan dan sudah terlambat.
--	--	------------------------------------

Analisis representasi gambar 1 : memperlihatkan kegigihan Denias dalam menaati peraturan. Kedisiplinan sangat penting ditanamkan pada diri seseorang, terutama anak pada masa usia sekolah. Menurut Djamarah (2008) Disiplin adalah pondasi yang mengatur tata tertib dalam kehidupan individu maupun kelompok.²⁷ Melalui disiplin, seseorang belajar untuk mengontrol diri, mengikuti aturan, dan menjaga keteraturan dalam berbagai aspek kehidupan. Di tingkat individu, disiplin membantu seseorang untuk mencapai potensi penuhnya dengan menata waktu, fokus, dan usaha dalam mencapai tujuan pribadi. Sementara itu, dalam konteks kelompok, disiplin menciptakan lingkungan yang teratur dan harmonis, di mana setiap anggota dapat bekerja sama secara efektif menuju tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, disiplin memiliki peran yang sangat penting. Disiplin membantu siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal, karena dengan memiliki tata tertib yang kuat, siswa dapat mengikuti kurikulum dengan konsisten, mengelola waktu dengan baik, dan menghindari gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.


²⁷ Faiqotul Isnaini, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 10

2.	 <p data-bbox="651 622 798 656">Perjuangan</p>	<p data-bbox="949 306 1361 725">Pada menit ke 1:28:36 memperlihatkan Enos yang tengah berjuang kembali pulang untuk mengambil raport, karena ibu gembala sempat berbicara bahwa jika ada raport maka dia bisa masuk ke sekolah tersebut.</p>
3.	 <p data-bbox="675 1079 770 1113">Belajar</p>	<p data-bbox="949 788 1361 1158">Pada menit ke 07:32 memperlihatkan anak anak yang sedang belajar disekolah darurat bersama pak guru termasuk Denias yang merupakan salah satu muridnya</p>
4.	 <p data-bbox="651 1675 794 1709">Ketekunan</p>	<p data-bbox="949 1218 1361 1919">Pada menit ke 1:30:12 memperlihatkan Denias yang sedang mengerjakan soal test agar bisa masuk ke sekolah tersebut dengan didampingi oleh salah satu guru di sekolah tersebut. Dia sangat konsentrasi mengerjakan test tersebut, dengan ketekunan dan kecerdasannya dia berharap bisa lolos dan masuk di sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikannya seperti yang</p>


		dikatakan ibu Denias dan juga pak guru serta Maleo.
--	--	---

Analisis representasi gambar 2, 3 dan 4 : memperlihatkan tentang kegigihan dalam perjuangan belajar dan ketekunan yang keduanya sangat berkaitan dan saling mendukung. Untuk mendapatkan sebuah ilmu, diperlukan ketekunan belajar yang semaksimal mungkin. orang yang berilmu akan bisa bermanfaat untuk orang lain. Ilmu pengetahuan dibagi menjadi dua kategori, yakni ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama Islam memberikan panduan hidup bagi umat manusia, bertujuan agar mereka tidak tersesat dan menuju kehancuran, melainkan berjalan lurus untuk memperoleh ridha Allah SWT. Sementara itu, ilmu umum bertujuan agar manusia dapat mengeksplorasi, memanfaatkan, dan mengelola sumber daya alam secara bijak, baik yang ada di darat, laut, atau udara. Kedua jenis ilmu ini harus dipelajari dengan tekun dan sungguh-sungguh, didasari oleh niat tulus karena Allah SWT.²⁸

3. Representasi Kegigihan Dalam Melatih Kedisiplinan

1.	 <p>Memberi hukuman</p>	Pada menit ke 09:04 memperlihatkan pak guru yang sedang memberi hukuman kepada murid muridnya dengan cara memukul menggunakan tongkat kayu kecil karena keluar dari
----	--	---

²⁸ Muhammad Zamroni, *Hukum Menuntut Ilmu* (Semarang: Mutiara Aksara, 2022), 15

		<p>sekolah sebelum jam istirahat dikarenakan heran melihat helikopter yang mendarat didekat sekolah, sehingga mereka semua langsung berlari mendekati helikopter tersebut.</p>
		<p>Kemudian pada menit ke 10:17 memperlihatkan pak guru yang sedang menghukum Noel dengan cara disuruh squat jump karena buang angin (kentut) pada saat Noel menjalani hukuman sebelumnya (09:04), dan ditonton oleh teman temannya.</p>

Analisis representasi gambar 1 : memperlihatkan tentang kegigihan seorang guru dalam memberi didikan sebagai bentuk kasih sayang kepada muridnya, yang dibuktikan dengan diberikannya hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh sang murid. Meskipun tindakan tersebut terkadang dapat dianggap sebagai bentuk kekerasan atau kebencian, sebenarnya itu adalah wujud dari cinta dan perhatian yang mendalam terhadap masa depan murid tersebut.

Seorang guru yang mendidik dengan rahmah mengakui bahwa pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku murid. Meskipun


demikian, hal ini tidak berarti bahwa guru tersebut tidak boleh memberikan hukuman kepada muridnya. Sebaliknya, memberikan hukuman pun dapat dianggap sebagai bagian dari rahmah. Namun demikian, dalam memberikan hukuman, seorang guru yang mendidik dengan rahmah akan berhati-hati dan bijaksana. Dia akan mempertimbangkan tujuan dari hukuman tersebut, apakah untuk mendidik, memperbaiki perilaku, atau menegakkan disiplin, dan akan memilih tindakan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan murid.²⁹

Seorang guru yang gigih memahami bahwa menegur dan memberikan konsekuensi atas kesalahan adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Mereka sadar bahwa jika kesalahan dibiarkan tanpa adanya tindakan, hal tersebut dapat membentuk kebiasaan buruk yang akan memengaruhi perkembangan dan masa depan murid. Oleh karena itu, tindakan hukuman yang diambil oleh guru bukanlah sebagai bentuk kebencian, melainkan sebagai upaya yang tulus untuk membimbing murid menuju arah yang benar. Peran seorang guru dalam kehidupan murid tidak dapat diabaikan. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan nilai-nilai moral pada murid. Dalam hal ini, guru memiliki peran

²⁹ Muchlis, Karakteristik “Guru Teladan Dalam Tinjauan Al-Qur’an Surah Al-Kahf Ayat 65” (jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan Vol. 3 No. 1, 2019), 571

yang sama pentingnya dengan orang tua dalam membentuk kepribadian dan pola pikir anak-anak. Oleh karena itu, ketekunan dan kesabaran seorang guru dalam memberikan didikan sebagai bentuk kasih sayang merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masa depan yang cerah bagi generasi mendatang.


4. Representasi Kegigihan Dalam Mencegah Tindakan Kekerasan

1.	 <p data-bbox="592 1032 853 1066">Melerai perkelahian</p>	<p data-bbox="948 748 1358 1111">Pada menit ke 09:36 memperlihatkan pak guru secara sigap melerai perkelahian anatar Denias dan Noel, karena sifat Noel yang tidak suka kepada Denias dan selalu mengajaknya berkelahi.</p>
----	---	---

Analisis representasi gambar 1 : memperlihatkan kegigihan seorang guru dalam mencegah tindak kekerasan yang dilakukan muridnya yaitu bertengkar. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran kepada murid-muridnya tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Salah satu tugas utama seorang guru adalah mencegah tindak kekerasan di antara muridnya, seperti bertengkar. Kegigihan seorang guru dalam melaksanakan tugas ini dapat diperlihatkan melalui berbagai tindakan yang nyata. Misalnya, guru dapat secara proaktif mengidentifikasi potensi konflik antara murid-muridnya dan segera mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya. Hal ini bisa dilakukan melalui pendekatan

komunikasi berupa nasihat yang baik. Selain itu, seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan sikapnya sendiri. Dengan demikian, kegigihan seorang guru dalam mencegah tindak kekerasan, seperti bertengkar, tidak hanya mencerminkan tanggung jawab profesionalnya, tetapi juga menunjukkan komitmen moralnya untuk melindungi dan membimbing murid-muridnya menuju perkembangan yang positif.

5. Reperesentasi Kegigihan Dalam Kegiatan Sosial

<p>1.</p>	 <p>Gotong royong</p>	<p>Pada menit ke 41:58 memperlihatkan anak-anak bersama Maleo bergotong royong membangun sekolah baru dikarenakan sekolah yang biasa mereka pakai ambruk akibat gempa. Mereka terlihat sangat antusias dan semangat melakukan hal tersebut karena mereka ingin terus bersekolah.</p>
-----------	--	--

Analisis representasi gambar 1 : memperlihatkan kegigihan dalam bergotong-royong. Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya seorang manusia pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya di dunia. Gotong royong merupakan salah satu contoh manusia merupakan makhluk sosial, dalam konteks ini adalah gotong royong dalam hal kebaikan, karena manusia hidup di dunia ini harus berlomba-lomba dalam kebaikan.

Gotong royong juga merupakan ciri khas budaya bangsa Indonesia. Semangat gotong royong telah menjadi warisan berharga bagi bangsa Indonesia sejak zaman dahulu kala. Nenek moyang terdahulu telah mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dari membantu tetangga dalam membangun rumah hingga bersama-sama mengatasi bencana alam, semangat ini telah mengakar dalam kebiasaan masyarakat. Gotong royong bukan sekadar aktivitas, tetapi juga sebuah nilai yang mengikat individu dalam sebuah komunitas yang kuat dan solid. Ini telah membentuk dasar bagi keberlangsungan hidup berdampingan dan saling tolong menolong.³⁰

6. Representasi Kegilgihan Dalam Mempertahankan Keadilan

<p>1.</p>	 <p>Berdebat</p>	<p>Pada menit ke 1:19:49 memperlihatkan ibu gumbala bersama para staf guru melakukan rapat untuk pertimbangan agar Denias bisa masuk ke sekolah tersebut karena potensinya yang pintar dan cepat memahami pelajaran, hanya saja dia berasal dari suku pedalaman. Sedangkan sekolah tersebut hanya menerima anak dari kepala suku dan suku suku</p>
-----------	---	--

³⁰ Winarti, *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia* (Klaten: SMK Saka Mitra Kompetensi, 2018), 3

	yang beada disekitar sekolah tersebut. Akan tetapi ibu gembala terus berusaha meluapkan pendapat dan kekecewaannya sampai kepada pemilik sekolah tersebut, dan pada akhirnya ibu gembala berhasil memasukkan Denias ke sekolah tersebut dengan sebuah test tentunya.
--	--

Analisis representasi gambar 1 : memperlihatkan kegigihan seorang guru (Ibu Gumbala) dalam memperjuangkan Denias yang berasal dari suku pedalaman agar bisa diterima di sebuah sekolah fasilitas. Hal ini berkaitan dengan keadilan yang dimana setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali karena pendidikan anak sangat penting untuk menentukan nasib kedepannya. Pendidikan harus menjadi hak universal yang tidak boleh dikorbankan. Masa depan seorang tidak boleh terhalang oleh batasan-batasan sosial atau geografis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam representasi kegigihan film Denias Senandung di Atas awan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Film Denias Senandung di Atas Awan memperlihatkan beberapa scenes atau adegan tentang representasi kegigihan, seperti bertahan hidup, mencari ilmu dan lain sebagainya.
2. Representasi kegigihan dalam film Denias Senandung di Atas Awan juga mempunyai makna konotasi yang dapat diungkap dengan akal rasional. Setiap adegannya memperlihatkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil oleh peneliti.
3. Film Denias, Senandung di Atas Awan juga memperlihatkan banyak makna yang tersirat, terutama terkait dengan kegigihan dalam mengejar pendidikan untuk mencari ilmu. Perjuangan yang dilakukan oleh seorang anak bernama Denias untuk mewujudkan impiannya begitu luar biasa. Dengan tekad dan niat yang kuat, Denias mampu menerobos rintangan yang begitu sulit. Kisah ini menjadi salah satu motivasi bagi penonton untuk tetap bersemangat dalam mencari ilmu. Karena mencari ilmu adalah sebuah kewajiban setiap manusia. Dengan ilmu, seseorang dapat memberikan manfaat kepada orang lain serta meningkatkan kualitas kehidupan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Representasi Kegigihan Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya film ini diharapkan dapat memberikan pesan yang mendalam tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak.
2. Film Denias Senandung di Atas Awan adalah salah satu film karya dalam negeri yang sangat berkualitas, dibuktikan dengan penghargaan yang diperoleh karena film tersebut. Harapannya, perfilman Indonesia bisa terus menghasilkan karya-karya berkualitas yang tak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi penontonnya.
3. Semoga keadilan dapat diterapkan di sekolah manapun sehingga tidak membedakan suku untuk masuk di sebuah sekolah.
4. Ketekunan dan kegigihan sangat penting demi meraih apa yang diinginkan oleh seseorang terutama dalam mencari ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Al-Qadhi, Abu Abdullah Muhammad, “*Musnad as-Syihab*” Beirut: Muassisaturrisalah, 1985.
- Duckworth, Angela, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Faiqotul Isnaini, Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar (Sukoharjo, CV Sindunata, 2018), 10
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Khusni, Miftah, “Representasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa” Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Masdudin, Ivan, *Mengenal Dunia Film*, Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011.
- Maulana, Muhammad Sandi, “Representasi Kegigihan Pada Film Josee, The Tiger, And The Fish” Yogyakarta: Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- Miyarsod, Estu, “Eveloping Of Interactive Multimedia For The Study Of Cinematography” Thesis: Graduate School, State University Of Yogyakarta, 2009.
- Muchlis, “Karakteristik Guru Teladan Dalam Tinjauan Al-Qur’an Surah Al-Kahf Ayat 65” jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan Vol. 3 No. 1, 2019.

- Muhammad, “Analisis Semiotik Representasi Kegigihan Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter” Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah.
- Rivers, William, *Media Massa dan Masyarakat Modern* Jakarta: Jakarta Kencana, 2008.
- Riyanti, Ornella Octa, “Hubungan Antara Perilaku Disiplin Dengan Kegigihan Pada Mahasiswa” Malang: Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Grasindo, 2016.
- Rosfiantika, Evi, “Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2” Sumedang: Skripsi Universitas Padjadjaran, 2017.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bogor: Refika Aditama, 2009.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Surahman, Sigit, “Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Serang: Jurnal Komunikasi, Universitas Serang Raya, 2014.
- Wibowo, Ganjar, “Representasi Perempuan Dalam Film Siti” Jakarta: Skripsi Universitas Sahid Jakarta, 2019.
- Widyawati, Lilis, “Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru” Ponorogo: Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Widyawati, Lilis, “Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru” Ponorogo: skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo.

Winarti, *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia*, Klaten: SMK Saka Mitra Kompetensi, 2018.

Zamroni, Muhammad, *Hukum Menuntut Ilmu*, Semarang: Mutiara Aksara, 2022.

Link

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Denias,_Senandung_di_Atas_Awan (diakses pada : Minggu, 18 Februari 2024, 09:12)

<https://www.festivalfilm.id/arsip/title/denias-senandung-di-atas-awan> (diakses pada : Sabtu, 17 Februari 2024, 16:35)

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9573/bab%20ii.pdf?sequence=3&isAllowed=y> (diakses pada : Senin, 19 Februari 2024, 07:50)

<https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/894/audry-papilaja> (diakses pada : Rabu, 21 Februari 2024, 08:38)

<https://www.brilio.net/selebritis/ingat-film-denias-senandung-di-atas-awan-ini-kabar-7-pemainnya-200711u.html> (diakses pada : senin 19 Februari 2024, 14:33)

<https://www.brin.go.id/news/111409/kuskus-hewan-endemik-indonesia-timur-yang-kian> (diakses pada : Sabtu, 02 Maret 2024, 09:57)



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Luqman Abdul Ghoniy
Alamat : Jl. Masjid, Gentan, Desa Ngrupit, Kec Jenangan,
Kab Ponorogo.
Tempat tanggal lahir : Ponorogo, 31 Agustus 2001

Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat 1 Ngrupit
2. MI Ma'arif Ngrupit
3. SMP Ma'arif 5 Ponorogo
4. MAN 1 Ponorogo

Riwayat Organisasi

1. IPNU Ranting Ngrupit
2. PAC Jenangan
3. UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo

Pengalaman Magang

1. Magang Stasiun Televisi Garda TV Madiun

